

HUBUNGAN PERILAKU PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN KONSUMSI MAKANAN KARDIOGENIK DENGAN PERAWATAN GIGI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI

Agustaria Ginting, Ice Septriani Saragih, Dumora Hertince Panjaitan*

Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No. 118 Sempakata, Medan Selayang, Medan, Sumatra Utara 20131, Indonesia

*dumorapanjaitan22@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan gigi merupakan upaya yang dilakukan agar gigi tetap sehat dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hasil survei yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 173595 Tornagodang dan Sekolah Dasar 177069 Parsoburan Barat Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba didapatkan perawatan giginya buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan konsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi pada Sekolah Dasar Negeri 173595 Tornagodang dan Sekolah Dasar 177069 Parsoburan Barat Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba. Penelitian ini bersifat observational analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa/siswi kelas 4, 5, 6 SD Negeri sebanyak 113 orang. Adapun teknik pengambilan sampel, menggunakan teknik total sampling. Data diambil secara langsung, menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisa data penelitian ini menggunakan uji chi square. Hasil penelitian didapatkan bahwa anak sekolah dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang buruk sebesar 65,5%, dan konsumsi makanan kardiogenik yang buruk sebesar 65,5% serta perawatan gigi yang buruk sebesar 62,8%. Berdasarkan hasil uji chi square ditemukan ada hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan perawatan gigi dengan nilai p value $0,001 < (\alpha=0,05)$. Sedangkan tidak ada hubungan konsumsi kardiogenik dengan perawatan gigi dengan nilai p value $0,538 > (\alpha=0,05)$.

Kata kunci: makanan kardiogenik; perilaku pemeliharaan; perawatan gigi

THE RELATIONSHIP OF DENTAL HEALTH MAINTENANCE BEHAVIOR AND CARDIOGENIC FOOD CONSUMPTION WITH DENTAL CARE IN PUBLIC PRIMARY SCHOOLS

ABSTRACT

Dental care is an effort made to ensure that teeth remain healthy and can carry out their function well. Dental health is a part of body health that cannot be separated from one another. The results of a survey conducted at State Elementary School 173595 Tornagodang and Elementary School 177069 West Parsoburan, Habinsaran District, Toba Regency, showed that dental care was poor. This study aims to determine the relationship between dental health maintenance behavior and consumption of cardiogenic foods with dental care at State Elementary School 173595 Tornagodang and Elementary School 177069 West Parsoburan, Habinsaran District, Toba Regency. This research is observational analytic with a cross sectional design. The population in this study were all 113 students in grades 4, 5, 6 at state elementary schools. The sampling technique uses a total sampling technique. Data was taken directly, using questionnaires and interviews. Analysis of this research data used the chi square test. The research results showed that 65.5% of school children had poor dental health maintenance behavior, 65.5% had poor consumption of carcinogenic foods and 62.8% had poor dental care. Based on the results of the chi square test, it was found that there was a relationship between dental health maintenance behavior and dental care with a p value of $0.001 < (\alpha=0.05)$. Meanwhile, there is no relationship between cardiogenic consumption and dental care with a p value of $0.538 > (\alpha=0.05)$.

Keywords: cardiogenic foods; dental care; maintenance behavior

PENDAHULUAN

Perawatan gigi merupakan upaya yang dilakukan agar gigi tetap sehat dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, kesehatan gigi merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kesehatan gigi dapat mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Timbulnya masalah kesehatan gigi pada masyarakat salah satunya disebabkan oleh faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi. Masalah gigi terbesar lebih sering terjadi pada anak-anak karena kurangnya pengetahuan mereka akan pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya dukungan keluarga (Vony Kusuma Fadia et al., 2022). Kesehatan gigi akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan, dimana jika gigi tidak terawat maka individu akan mengalami gangguan dalam mengonsumsi makanan sehingga dapat mengakibatkan gangguan dalam pemenuhan asupan nutrisi tubuh serta mempengaruhi kesehatan organ tubuh lainnya seperti penyakit kardiovaskular dan infeksi pernafasan. Menurut survei awal yang saya lakukan di SD Negeri 173595 Tornagodang dan SD Negeri 177069 Parsoburan Barat bahwa banyak anak-anak sekarang yang tidak mampu melakukan perawatan gigi dengan baik sehingga banyak anak-anak sekarang yang mengalami karies gigi. (Vony Kusuma Fadia et al., 2022).

Gigi berlubang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor gigi mikroorganisme, substrat, waktu, derajat keasaman saliva, kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi dan kebiasaan menggosok gigi. Faktor pertama yaitu karakter gigi yang biasanya bersifat menurun, seperti kualitas, ukuran, dan posisi gigi. Kedua adalah mikroorganisme yaitu kuman yang ada di dalam mulut. Ketiga adalah substrat atau disebut juga dengan sisa-sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi. Faktor terakhir adalah waktu proses terjadinya karies tidak berlangsung dalam waktu yang singkat (Yusmanijar & Abdulhaq, 2018). Mengonsumsi makanan kardiogenik merupakan salah satu faktor terjadinya kerusakan pada gigi karena anak usia sekolah cenderung lebih menyukai makanan manis seperti coklat, kue-kue, gula dan permen. Makanan kardiogenik yang banyak mengandung gula dan bersifat lengket dapat menempel pada permukaan gigi apabila tidak dibersihkan dengan baik dapat menyebabkan kerusakan pada gigi. Pengaruh pola makan pada gigi biasanya bersifat lokal, terutama dalam frekuensi mengonsumsi makanan. Dimana setiap kali orang mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung makanan karbohidrat, maka asam akan diproduksi oleh beberapa bakteri di rongga mulut sehingga terjadi demineralisasi yang berlangsung selama 20-30 menit setelah makan (Farizah et al., 2021).

Tingginya prevalensi kesehatan gigi pada anak disebabkan karena kurangnya perilaku dalam menjaga kesehatan gigi. Hal ini didukung dengan penelitian Khasannah (2019) yang menyebutkan bahwa kebiasaan buruk dalam menggosok gigi menjadi faktor penting penyebab karies gigi dan perilaku baik sangat berperan dalam kesehatan gigi (Yusmanijar & Abdulhaq, 2018) Salah satu faktor penentu kesehatan gigi dan mulut yaitu pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut yaitu pengetahuan siswa tentang perawatan gigi dan kesehatan gigi dan mulut (Adam dkk., 2022). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari usia dan jenis kelamin. Faktor eksternal terdiri dari pekerjaan, sumber informasi, pengalaman, social budaya, dan lingkungan. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut (Zhafira, 2022)

Memelihara kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Pembersihan flak dan sisa makanan yang tersisa yaitu dengan cara menyikat gigi, teknik dan caranya jangan sampai merusak struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi berlubang oleh dokter gigi serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa

dipertahankan lagi. Kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan (Panji et al., 2022). Kesehatan gigi sangat penting karena gigi yang rusak atau tidak dirawat dapat menimbulkan rasa sakit dan rasa tidak nyaman, dimana jika gigi tidak sehat akan menimbulkan berbagai penyakit seperti kecacangan, tifus dan timbulnya peradangan. Jika gigi tidak dirawat maka akan menyebabkan perubahan artikulasi saat berbicara dan perubahan bentuk wajah dan bahkan dapat menyebabkan bau nafas tidak sedap. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 173595 Tornagodang dan SD Negeri 177069 Parsoburan Barat.

Tujuan perawatan gigi adalah untuk membuat gigi sehat dan bersih, serta sehat dan terhindar dari bakteri yang menyebabkan kerusakan gigi salah satunya karies gigi. Begitu pentingnya gigi bagi manusia sehingga gigi perlu dirawat dengan benar yaitu sebagai organ pengunyah makanan sebelum masuk ke saluran pencernaan. Jika gigi mengalami gangguan maka sistem pencernaan akan terganggu dan bahkan mengganggu aktivitas sehari hari. Gigi yang tidak dirawat dan infeksi dapat menyebabkan penyakit seperti penyakit jantung dan pembuluh darah. Sisa makanan yang masih ada digigi menyebabkan aktivitas bakteri berlebihan sehingga mulut mengeluarkan bau yang kurang sedap (Pramudita & Riyantomo, 2020).

METODE

Penelitian ini bersifat observasional analitik, dengan desain cross sectional. Cross sectional merupakan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu waktu (Nursalam, 2015). Rancangan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan konsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi pada sekolah dasar Negeri 173595 Tornagodang dan Sekolah Dasar 177069 Parsoburan Barat Kecamatan Habinsaran kabupaten Toba, Grove (2015).

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi (n=113)

No	Karakteristik	f	%
1	Umur		
	Usia 9	1	0.8
	Usia 10	51	40.5
	Usia 11	44	34.9
	Usia 12	14	11.1
	Usia 13	3	2.4
2	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	55	43.7
	Perempuan	58	46.0
3	Kelas		
	Kelas 4	53	42.1
	Kelas 5	31	24.6
	Kelas 6	29	23.0

Tabel 1 diperoleh data demografi umur responden mayoritas responden yaitu usia berumur 10 tahun yaitu sebanyak 51 responden (40,5 %) dan minoritas responden berdasarkan usia adalah usia 9 tahun yaitu berjumlah 1 responden (0,8%). Berdasarkan kolom jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 responden (46,0%) dan minoritas responden yaitu berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 55 responden (43,7 %). Pada kolom kelas, Mayoritas responden penelitian ini yaitu kelas 4 dengan jumlah 53 responden (42,1%) dan minoritas responden adalah kelas 6 dengan jumlah 29 responden(

23,0%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi (n=113)

Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi	f	%
Buruk	74	65.5
Baik	39	34.5

Tabel 2 distribusi responden berdasarkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi di SD Negeri 173595 Tornagodang dan SD Negeri 177069 Parsoburan Barat didapatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mayoritas responden memiliki perilaku buruk dengan jumlah 74 responden (65.5%) dan minoritas responden memiliki perilaku baik yaitu baik dengan jumlah 39 responden (34.5%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi konsumsi makanan kardiogenik (n=113)

Konsumsi Makanan Kardiogenik	f	%
Buruk	39	65.5
Baik	74	34.5

Tabel 3 distribusi responden berdasarkan konsumsi makanan kardiogenik di SD Negeri 173595 Tornagodang dan SD Negeri 177069 Parsoburan Barat didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki frekuensi makanan kardiogenik yang buruk yaitu 39 responden (65,5%), dan minoritas responden memiliki konsumsi makanan kardiogenik yaitu baik yang berjumlah 74 responden (34,5%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Perawatan Gigi (n=113)

Perawatan Gigi	f	%
Buruk	71	62.8
Baik	42	37.2

Tabel 4 distribusi responden berdasarkan perawatan gigi di SD Negeri 173595 Tornagodang dan SD Negeri 177069 Parsoburan Barat didapatkan hasil Distribusi Frekuensi Perawatan Gigi mayoritas responden buruk yaitu sejumlah 71 responden (62,8%) dan minoritas responden memiliki perawatan gigi baik yaitu sejumlah 42 responden (37,2%).

Tabel 5.
Tabulasi Silang Hubungan Konsumsi Makanan Kardiogenik Dengan Perawatan Gigi (n=113)

Konsumsi Makanan Kardiogenik	Perawatan Gigi				Total		p
	Buruk		Baik		F	%	
	f	%	f	%	F	%	
Buruk	48	64,9	26	35,1	74	100,0	0,538
Baik	23	59,0	16	41,0	39	100,0	

Tabel 5 dapat diketahui hasil tabulasi silang antara konsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi menunjukkan bahwa dari 74 responden konsumsi makanan kardiogenik buruk ditemukan dengan perawatan gigi buruk sebanyak 48 orang (35,1%) sedangkan perawatan gigi baik sebanyak 26 orang (35,1%) Kemudian 39 responden konsumsi makanan kardiogenik baik ditemukan yang merawat gigi buruk sebanyak 23 orang (59,0%) sedangkan perawatan gigi yang baik sebanyak 16 orang (41,0%).

Tabel 6.
Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Perawatan Gigi (n=113)

Perilaku Pemeliharaan	Perawatan Gigi				Total		P
	Buruk		Baik		F	%	
	f	%	f	%	F	%	
Buruk	66	89,2	8	10,8	74	100,0	0,001
Baik	5	12,8	34	87,2	39	100,0	

Tabel 6 dapat diketahui hasil tabulasi silang antara perilaku pemeliharaan dengan perawatan gigi menunjukkan bahwa dari 74 responden perilaku pemeliharaan buruk ditemukan dengan perawatan gigi buruk sebanyak 66 orang (89,2%) sedangkan perawatan gigi baik sebanyak 8 orang (10,8%) Kemudian 39 responden perilaku pemeliharaan baik ditemukan yang merawat gigi buruk sebanyak 5 orang (12,8%) sedangkan perawatan gigi yang baik sebanyak 34 orang (87,2%).

PEMBAHASAN

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi di SD Negeri 173595 Tornagodang dan SD Negeri 177069 Parsoburan Barat didapatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi mayoritas responden memiliki perilaku buruk dengan jumlah 74 responden (65.5%) dan minoritas responden memiliki perilaku baik yaitu baik dengan jumlah 39 responden (34.5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Riskesdas (2018) bahwa angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 76%. Angka prevalensi tingkat nasional terkait masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,9%. Tingginya angka tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi individu untuk melakukan perawatan gigi secara rutin yang terlihat dari presentase penduduk yang mendapatkan perawatan gigi oleh tenaga medis hanya sebesar 8,7% kondisi kesehatan gigi dan mulut yang buruk dapat menyebabkan dan mengganggu berbagai fungsi tubuh sehingga aktivitas belajar menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Barahama et al., 2018) menunjukkan bahwa 88.3% responden mempunyai status kebersihan gigi dan mulut pada kategori tidak bersih, hanya 11,7% responden yang mempunyai status kebersihan gigi pada kategori bersih. Hal ini merupakan masalah yang perlu ditanggulangi mengingat bahwa kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pemeliharaan kesehatan gigi.

hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar, berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai $p=0.110 > (0.05)$ berarti signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi. Diketahui bahwa responden yang tidak efektif dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut ke fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 56 responden dengan presentase 88,9 dan yang sering/efektif hanya 7 responden melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan gigi ke fasilitas kesehatan dengan presentase 11.1%. Menurut (Wandini & Yuniati, 2020) dalam penelitiannya tentang hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar, berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai $p \text{ value} = 0.261 > (0.05)$ yang berarti tidak ada hubungan antara konsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi. Diketahui bahwa dari 54 (94,7%) dari 57 siswa mengonsumsi makanan kardiogenik buruk namun tidak dapat melakukan perawatan gigi yaitu terdapat 17 (60,0%) responden memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk

Menurut (Nugraheni et al., 2019) dalam penelitiannya tentang hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi pada anak usia sekolah dasar, berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai $p \text{ value} = 0.253 > (0.05)$ berarti signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi. Diketahui bahwa dari 60 (74,7%) dari 80 siswa mengonsumsi makanan kardiogenik buruk namun tidak dapat melakukan perawatan gigi yaitu terdapat 17 (60,0%) responden memiliki kebiasaan menggosok gigi buruk Hasil penelitian tersebut peneliti berasumsi berdasarkan penelitian tersebut bahwa hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi Pada Sekolah Dasar Negeri 173595 Tornagodang Dan Sekolah Dasar 177069

Parsoburan Barat Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba, ditemukan tidak ada hubungan antara kebiasaan mengonsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi di Sekolah Dasar Negeri 173595 Tornagodang Dan Sekolah Dasar 177069 Parsoburan Barat. Siswa/siswi yang rajin mengonsumsi makanan kardiogenik namun rutin melakukan perawatan gigi seperti menggosok gigi dua kali sehari pada pagi hari setelah bangun tidur dan pada malam hari sebelum tidur dan rajin memeriksa kesehatan gigi sekali enam bulan ke poli gigi tidak akan menyebabkan gigi berlobang itulah alasan mengapa konsumsi makanan kardiogenik tidak berhubungan dengan perawatan gigi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 113 orang, konsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi menunjukkan bahwa dari 74 responden konsumsi makanan kardiogenik buruk ditemukan dengan perawatan gigi buruk sebanyak 48 orang (35,1%) sedangkan perawatan gigi baik sebanyak 26 orang (35,1%) Kemudian 39 responden konsumsi makanan kardiogenik baik ditemukan yang merawat gigi buruk sebanyak 23 orang (59,0%) sedangkan perawatan gigi yang baik sebanyak 16 orang (41,0%). hasil uji Chi-square diperoleh nilai p-value = 0,538 > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik antara konsumsi makanan kardiogenik dengan perawatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasatiya, R., Kusuma Astuti, I. N., & Sarwo Edi, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Karies Dengan Prevalensi Karies Gigi Molar Pertama Permanen (Pada Siswa Kelas IV SDN Pasongsongan IV Kecamatan Pasongsongan Sumenep). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Vony Kusuma Fadia, I., Prasetyowati, S., & Hadi, S. (2022). Pendapat Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Tk Dharma Wanita Persatuan Tambakrejo 1 (Studi di Kec.Krebung Kab.Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Yusmanijar, & Abdulhaq, M. (2018). 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Di Sd Islam Al Amal Jaticepaka, 21–28.
- Zhafira, N. (2022). *Journal of*. 3(March), 1–7.
- Nursalam. (2015). 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. In *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (p. 60).
- Arifin, H. Z. (2019). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia karena Belajar. *Sabilarrayad*, 2(1), 67.
- Barahama, F., Masie, G., & Hutauruk, M. (2018). Hubungan Perawatan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak di SD GMIST SMIRNA Kawio Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Sangihe. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 6(2), 1–7.
- Farizah, L. N., Kusuma Astuti, I. G. A., & Larasati, R. (2021). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal*

Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG, 2(2).
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>

- Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). 9(30), 124–128.
- Hagi, D., Zhafira, N., Wasahua, S. F. A., & Zebua, W. D. A. (2022). Edukasi cara menyikat gigi yang baik dan benar pada anak-anak di rt 03 desa cipayung ciputat tangerang selatan 1,4.
- Handayani, R., Safitri, M. (2019). Hubungan Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Padang Tahun 2016 Reska Handayani. 12(2), 193–200.
- Haryani, W., Siregar, I. H., & Yuniarti, E. (2021). Relationship between Dental Caries Risk Factors and Quality of Life in Elementary School Children. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(2), 135–140. <https://doi.org/10.31983/jkg.v8i2.7668>
- Katarina,R.(2022). Makanan Kariogenik Pada Anak Usia Prasekolah Di Asrama Kompi Senapan B Yonmek 741 / Gn Masceti. 4(1), 39–46.
- Jannah, R., & Nyorong, M. (2020). Pengaruh Perilaku Siswa Sd Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Effect of the Behavior of Primary School Students on the Visit of Dental Health and Mouth Health Care. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal*, 2(1), 14–27.

